**Bidik: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat** |Vol.4 No.1 Oktober 2023 63-66
DOI: https://doi.org/10.31849/bidik.v4i1.15613

# Penguatan Budaya Melayu di TVRI Riau Melalui Drama Televisi

**M.Kafrawi[1*], Evizariza[2]**
Prodi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Lancang Kuning
*Email: hangkaf74@gmail.com

***Abstract***

*Television is a medium that can be used to disseminate information and entertainment. The development of increasingly sophisticated technology with various kinds of programs requires creative thinking so that television stations are not left behind by their audience. One of the superior programs that can be created is television dramas by incorporating local cultural values. By collaborating with TVRI Riau, Malay cultural values can be combined in a creative work, namely television drama.*
***Keywords:*** *TVRI Riau, Television Drama, Malay Cultural Values*

**Abstrak**

Televisi merupakan media yang dapat dijadikan untuk menyebarkan informasi dan juga sarana hiburan. Perkembangan teknologi yang semakin canggih dengan berbagai macam program, diperlukan pemikiran kreatif sehingga stasiun televisi tidak ditinggalkan penontonnya. Salah satu program unggulan yang dapat dikerasikan adalah drama televisi dengan memasukkan nilai-nilai budaya tempatan. Dengan berkerjasa sama TVRI Riau dapat dipadukan nilai-nilai budaya Melayu dalam suatu kerja kreatif yaitu drama televisi.
**Kata kunci:** TVRI Riau, Drama Televisi, Nilai Budaya Melayu

## Pendahuluan

Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan teknologi menjadi kekuatan untuk menyebarkan nilai-nilai budaya ke tengah-tengah masyarakat. Walaupun demikian, perkembangan teknologi ini dapat juga merusak tatanan sosial apabila tidak diimbangi dengan konten-konten yang bermanfaat bagi masyarakat. Salah satu perkembangan teknologi yang dirasakan oleh masyarakat luas adalah televisi. Melihat perkembangan inilah bermunculan stasiun televisi di negara ini dengan berbagai bentuk program-program unggulan mereka. Untuk itulah stasiun televisi harus kraeatif membaca perkembangan zaman dengan menciptakan konten-konten bermaanfaat bagi masyarakat, dan salah satu konten yang dapat dimanfaatkan adalah konten berdasarkan budaya daerah.

TVRI merupan stasiun televisi pertama di Indonesia yang dikelola pemerintah. Sebagaimana motto TVRI "menjalin persatuan bangsa" tidak dapat tidak TVRI mengembangkan sayapnya dengan mendirikan stasiun-stasiun televisi yang berpusat di daerah, seperti stasiun TVRI Riau. Hal ini dilakukan untuk menampung program-program yang ada di daerah di mana stasiun itu berdiri. Rasa tidak mungkin tertampung kalau cuma berharap kepada stasiun TVRI Pusat yang berada di Jakarta menampung semua program-program daerah disebabkan keterbatasan jam tayang.

Keberadaan stasiun TVRI Riau membuka luas peluang kebudayaan Melayu Riau untuk ditampilkan di permukaan. Salah satu program yang dapat dilaksanakan berkerja sama dengan TVRI Riau adalah drama televisi yang berangkat dari nilai-nilai budaya Melayu. Drama televisi menjadi unggulan bagi stasiun televisi, hal ini disebabkan drama dapat mengombinasikan antara hiburan dengan muatan atau nilai-nilai budaya suatu

daerah. Hiburan menjadi penting tersebab stasiun televisi berharap masyarakat menonton program-program yang mereka buat. Sebagai hiburan dan sekaligus dapat mencerdaskan bangsa, diperlukan kolaborasi antara hiburan dan nilai-nilai budaya dan drama televisi menjadi salah satu alternatifnya.

Berdasarkan pemikiran di atas inilah, pengabdian kepada masyarakat Penguatan Budaya Melayu di TVRI Riau Melalui Drama Televisi dilaksanakan. Dengan pengabdian ini dapat mengaplikasikan nilai-nilai budaya Melayu dengan perkembangan teknologi yaitu drama televisi.

## Pendekatan Pelaksanaan Program

Kegiatan Ibm dilakukan dengan melibatkan beberapa orang kru TVRI Riau dan juga beberapa alumni FIB Unilak Pekanbaru, Riau. Jumlah orang yang terlibat dalam pengabdian ini sebanyak 20 orang. Pelaksanaan kegiatan meliputi beberapa tahap sebagai berikut.

**Pelatihan Mengetahui Proses Pra Produksi**

Pada tahap ini, tim melakukan transfer informasi dan bedah naskah atau skenario yang akan digarap menjadi drama televisi. Pada tahap ini juga tim memberikan pemahaman tentang nilai-nilai budaya Melayu, baik itu sikap, karakter dan suasana yang akan ditampilkan. Materi yang disampaikan pada tahap ini adalah pembagian tugas dalam setiap divisi dan membedah skenario atau naskah dan menetapkan peran bagi aktor. Peralatan yang diperlukan pada tahap ini adalah skenario drama televisi dan lembar Kerja.

**Pembuatan Drama Televisi**

Pada tahap ini, tim melakukan praktik langsung dalam pembuatan drama televisi. Materi yang disampaikan pada tahap ini adalah pengambilan gambar, mengarahkan aktor, proses editing, dan penyediaan perlengkapan peralatan pengambilan gambar. Peralatan yang dibutuhkan pada tahap ini adalah kamera, sound sistem/mic, properti pendukung aktor dan dekorasi tempat, serta komputer editing.

**Pelatihan Pasca Produksi**

Pada tahap ini, tim melakukan cara pemasaran agar karya drama televisi ini ditonton oleh masyarakat. Memperomosikan karya ini diberbagai media sosial dan membuat tartikel mengulas karya tersebut.

## Pelaksanaan Program

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 14-15 Juni 2023, pukul 08.00-17.30 WIB. Pelaksanaan kegiatan bertempat di Stasiun TVRI Riau, Jalan Durian, Pekanbaru. Selama pelatihan, peserta juga akan diberikan pre-test dan post-test untuk mengukur pemahaman dan kepuasan terkait pelatihan ini, berikut tabelnya:

**Tabel 1. Pretest**

| No | Topik Test | Ya | Tidak | Ragu-ragu |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Pengenalan drama televisi | 20 | - | - |
| 2 | Penguatan nilai-nilai budaya Melayu dalam drama televisi | 10 | - | 10 |
| 3 | Menghasilkan karya berikutnya berdasarkan nilai budaya Melayu | 10 | - | 10 |
| 4 | Keuntungan membuat konten berdasarkan nilai-nilai budaya | 14 | - | 6 |
| 5 | Keuntungan membuat drama televisi berdasarkan nilai budaya:<br>a. Bisa mengekspresikan apa yang ingin disampaikan berbasis budaya<br>b. Bisa menambah wawasan<br>c. Dapat dijadikan usaha periklanan muatan lokal | | | |

Berdasarkan tabel pretest di atas, dapat diuraikan bahwa semua peserta pelatihan mengetahui tentang drama televisi. Pada keterlibatan dalam penulisan menulis penguatan nilai-nilai budaya Melayu dalam drama televisi hanya 10 peserta yang tahu, sebanyak 10 lagi belum mengetahui. Hal ini disebabkan sebagian peserta bukan bersuku Melayu. Begitu juga pada bagian Menghasilkan karya berdasarkan nilai budaya Melayu, sebanyak 10 orang peserta tahu, semantara 10 lagi belum tahu. Untuk Keuntungan membuat konten berdasarkan nilai-nilai budaya sebanyak 14 peserta tahu dan 6 peserta belum tahu. Hal ini disebabkan 14 peserta merupakan crew yang terbiasa dalam produksi drama televisi.

Untuk lebih mendalam mengetahui terkait menulis skenario film serta manfaatnya, dilakukan juga posttest. Dari hasil post-test menunjukkan perbedaan yang signifikan dibandingkan hasil pretest. Berikut tabelnya:

**Tabel 2. posttest**

| No | Topik Test | Ya | Tidak | Ragu-ragu |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Pengenalan drama televisi | 20 | - | - |
| 2 | Penguatan nilai-nilai budaya Melayu dalam drama televisi | 20 | - | - |
| 3 | Menghasilkan karya berikutnya berdasarkan nilai budaya Melayu | 20 | - | - |
| 4 | Keuntungan membuat konten berdasarkan nilai-nilai budaya | 20 | - | - |
| 5 | Keuntungan membuat drama televisi berdasarkan nilai budaya:<br>a. Bisa mengekspresikan apa yang ingin disampaikan berbasis budaya<br>b. Bisa menambah wawasan<br>c. Dapat dijadikan usaha periklanan muatan lokal | | | |

## Refleksi Capaian Program

Dari hasil pelatihan ini diharapkan TVRI Riau akan menghasilkan konten budaya berdasarkan nilai-nilai budaya Melayu. Selama ini TVRI Riau sudah beberapa memproduksi drama televisi yang berbasis budaya Melayu, namun belum memberi pemahaman kepada crew yang terlibat dalam produksi drama tersebut. Untuk Hal inilah diharapkan dari pelatihan ini TVRI Riau akan tetap memproduksi drama televisi berdasarkan budaya Melayu dengan personel yang telah memahami nilai-nilai budaya Melayu dalam suatu drama.

## Penutup

Dari 20 memahami dan memiliki kemampuan dalam menghasilkan drama televisi, walaupun demikian untuk memproduksi drama televisi dengan muatan budaya khususnya nilai budaya Melayu memang belum memadai. Hal ini disebabkan belum pahamnya peserta terhadap nilai-nilai budaya Melayu. Suatu karya drama televisi, selain bentuk visual menjadi penting, naskah atau skenario juga menjadi hal yang mendasar. Selain itu, seperti drama lainnya, para peserta juga harus mengetahui karakter dan sikap orang Melayu. Dalam pelatihan ini, hal-hal mendasar untuk sikap dan karakter orang Melayu belum sepenuhnya dikuasai. Secara umum dan keinginan untuk belajar memahami nilai-nilai budaya Melayu oleh peserta menerapkan pada karya-karya drama televisi berikutnya sangat besar keinginannya. Sebagai stasiun televisi daerah, TVRI Riau memiliki kewajiban menggali potensi-potensi budaya Melayu sebagai ciri khas karya mereka.

## Daftra Pustaka

Effendy, Heru. 1997. Mari Membuat Film. Jakarta: Penerbit KPG
Effendi, Tennas, 2000, Tunjuk Ajar Melayu, Pekanbaru, LAMR
Muslimin, Nurul. 2018. Mari Bikin Film, Yuk. Jakarta: Araska Publisher
Nugroho, Fajar. 2007. Cara Pintar Bikin Film. Jakarta: Galang Press
Sutandio, Anton. 2020. Dasar-dasar Kajian Sinema. Yogyakarta: Penerbit Ombak